



Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 1, No. 1, Maret, 2022 hal. 1-120
Journal Page is available to <http://jpee.ippmbinabangsa.id/index.php/home>



MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PERKEMBANGAN BERFIKIR KRITIS SISWA : LITERATURE REVIEW

Halimatus Sa'diyah¹, Syarifah Aini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

E-mail: halimatus.sadiyah@binabangsa.ac.id , syarifah.aini@binabangsa.ac.id

Abstract

Education aims to prepare students to become a generation that is able to face all the challenges of the times and solve social problems in their environment based on social science concepts that are analyzed scientifically and think critically. The application of the inquiry learning model in the 2013 curriculum through the stages of data collection, analysis, and making hypotheses helps students become people who can think critically scientifically by using social studies concepts. The aim of this study is: a) Knowing the mechanism of the Inquiry Model can be used to improve critical thinking skills in students' social studies learning, b) Knowing how to apply the inquiry model to social studies learning in the classroom, c) Knowing the characteristics of critical thinking, d) Knowing the supporting components of increasing critical thinking skills by applying the inquiry model, and e) Knowing the stages of how to build critical thinking patterns and their effects in improving critical thinking skills by applying the inquiry model. The steps of the Inquiry model are the basis for critical thinking and can be used as a thinking map. The process of reasoning systematically, logically and deeply accompanied by scientific arguments along with evidence in the form of data or accurate information so that conclusions can be obtained that can be accounted for can be used to train critical thinking.

Keywords : Inquiry Model, critical thinking, social studies learning

Abstrak

Pendidikan bertujuan menyiapkan siswa menjadi generasi yang mampu menghadapi segala tantangan zaman serta menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungannya berdasarkan pada konsep ilmu sosial yang dianalisis secara ilmiah dan berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran inkuri pada kurikulum 2013 melalui tahap-tahap pengumpulan data, analisis, membuat hipotesis membantu siswa menjadi masyarakat yang dapat berpikir kritis secara ilmiah dengan menggunakan konsep-konsep IPS. Tujuan dari kajian ini adalah: a) Mengetahui mekanisme Model Inkuiiri dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa, b) Mengetahui bagaimana penerapan model inkuiiri pada pembelajaran IPS dikelas, c) Mengetahui karakteristik berpikir kritis, d) Mengetahui komponen-komponen pendukung terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model inkuiiri, dan e) Mengetahui tahap-tahap bagaimana membangun pola berpikir kritis dan pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model inkuiiri. Langkah-langkah model Inkuiiri merupakan landasan

untuk berpikir kritis dan dapat digunakan sebagai peta berpikir. Proses penalaran secara sistematis, logis dan mendalam yang disertai argumentasi ilmiah beserta bukti berupa data atau informasi yang akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dapat digunakan untuk melatih berpikir kritis.

Kata Kunci: Model Inkuiiri, berpikir kritis, pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS pada panduan kurikulum dan silabus dilaksanakan terpadu dengan mengintegrasikan konsep-konsep ilmu sosial yang disajikan dengan ilmiah, memperhatikan perkembangan pedagogis dan psikologis siswa untuk mencapai pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional. Materi IPS merupakan bahan terpadu dengan penyederhanaan dan pemilihan konsep yang dapat menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan di lingkungannya (Anggraeni, Rustini & Wahyuningsih, 2022). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada perkembangan *softskill* dan *hardskill* siswa yang dapat menjadikan siswa pribadi yang memiliki keterampilan, sikap, dan pengetahuan (Ikhsan & Hadi, 2018). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat mengembangkan peserta didik menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang nantinya siswa dapat berfikir kreatif dan kritis. Hamruni (Suastana dkk., 2017) menyatakan bahwa, pembelajaran inkuiiri merupakan bentuk dari pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki. *Softskill* dan *hardskill* dapat tertanam secara seimbang pada setiap siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan seimbang tersebut akan berdampak terhadap pemahaman dan pengambilan makna suatu pembelajaran oleh siswa (Lestari, 2018). Dengan belajar yang dapat memberikan makna, maka suatu pelajaran dapat memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa yang dijadikan sebagai landasan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat suatu keputusan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial. Pemecahan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah sebagai dasar menemukan jawaban atas permasalahan. Kegiatan pembelajaran IPS tidak lagi berpusat pada guru sebagai sumber belajar siswa. Pembelajaran dirancang dengan *student center*, dimana guru hanya pembimbing dan fasilitator dalam siswa mencari dan menemukan suatu jawaban. Siswa dituntut aktif, kreatif, dan berpikir kritis sehingga siswa mencapai pembelajaran yang bermakna untuk menjadi pribadi dengan berperilaku baik dan bertanggung jawab. Kegiatan pembelajaran IPS terpadu dirancang dengan kegiatan belajar analisis untuk mencari dan menemukan jawaban ilmiah (Meldina dkk., 2020).

Inkuiiri adalah cara memahami apa yang dialami dan menjadi pengalamannya. Piaget (Nurmulyati, 2014) mendefinisikan model pembelajaran inkuiiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, yakni melihat sesuatu yang terjadi, melakukan sesuatu, menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan yang ditemukan oleh orang lain. Model pembelajaran inkuiiri merupakan salah satu dari empat model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 (Sukma, Komariyah & Syam, 2016). Respon yang ditimbulkan siswa dalam merespon sumber belajar harus didukung

dengan kemampuan berfikir siswa. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran pada setiap tingkat akan terus meningkat pada level hingga dapat memahami dan memberikan makna terhadap siswa dan memberikan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. KI 3 pada mata pelajaran IPS kelas VII menunjukkan bahwa siswa dapat memahami berbagai aspek, perubahan, serta memahami definisi suatu materi pelajaran dengan baik. Hal ini akan terus meningkat hingga pada KI 4 bahwa siswa dapat menyajikannya, menghasilkan, dan mengobservasi serta menyajikan bentuk-bentuk dari pembahasan materi pelajaran yang diajarkan (Fadillah, 2014). Hal ini senada dengan yang dikemukakan Trianto (Meja, 2017) yaitu model inkuiiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara aktif dan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kristis, logis.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran inkuiiri adalah pembelajaran dengan langkah-langkah yang menekankan siswa untuk berfikir kreatif, kritis, tanggung jawab, dan percaya diri dalam mencari dan menemukan jawaban suatu permasalahan. Seperti halnya dalam pendekatan scientific yang digunakan dalam kurikulum 2013, bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah (Fadillah, 2014). Proses pembelajaran dan ilmu pengetahuan serta pemahaman materi pembelajaran dilakukan dengan panca indera dan akal pikiran ilmiah. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan akal pikirannya melalui proses ilmiah dan analitis. Kegiatan dalam mengembangkan akal pikiran dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa. Hamruni (Suastana dkk., 2017) menyatakan bahwa, pembelajaran inkuiiri merupakan bentuk dari pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki. Suasana pembelajaran dirancang berfokus pada aktivitas siswa dalam proses mencari, menemukan, dan pengumpulan data. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran, siswa juga berperan untuk menemukan sendiri inti materi pelajaran dan menentukan sendiri gaya belajarnya masing-masing dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas aktif dan kreatif. Hal senada menurut Winataputra (Wahyuni, 2016) bahwa siswa akan belajar lebih baik dan bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajari dan bukan sekedar mengetahuinya saja. Proses tersebut dilakukan dengan adanya dorongan motivasi dan minat siswa dalam belajar baik faktor pendorong eksternal maupun internal dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. *National Science Education Standards* (NSES) (Nurmulyati, 2014) mendefinisikan inkuiiri sebagai aktivitas yang memiliki keragaman dengan meliputi kegiatan observasi, membuat pertanyaan, dan mengumpulkan sumber informasi untuk menganalisa sesuatu yang telah diketahui. Merencanakan investigasi sebagai tahap memeriksa kembali sesuatu yang telah diketahui dengan bukti eksperimen dan menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban yang disertai penjelasan dan prediksi untuk kemudian dikomunikasikan sebagai hasil analisis.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat mengembangkan peserta didik mneghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang nantinya siswa dapat berfikir kreatif dan kritis (Lestari, 2018). Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dalam pengembangan silabus dan RPP serta materi pelajaran pada kurikulum 2013 menitik beratkan pada perkembangan kompetensi berfikir dan kompetensi berkomunikasi. Hal ini didukung dengan

diterapkannya model pembelajaran inkuiiri yang menuntut siswa untuk mampu berfikir kritis dan mampu melakukan analisanya dalam kegiatan pembelajaran kelompok dan dapat mengomunikasikan kesimpulan yang dibuatnya sebagai jawaban atas suatu pemecahan masalah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Trilling & Fadel (Abidin, 2014) bahwa memasuki abad dua puluh satu (saat ini) keterampilan utama yang harus dimiliki adalah keterampilan belajar dan keterampilan berinovasi. Keterampilan demikian berkenaan dengan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan kemampuan berkreativitas dan berinovasi.

Pengalaman-pengalaman individu siswa dikonstruksikan sebagai sumber belajar utama dalam penerapan model pembelajaran inkuiiri. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pengalaman siswa sebagai fakta menjadikan kegiatan pembelajaran interaktif dan siswa mampu memahami konsep pembelajaran dengan apa yang telah ada dalam diri siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiiri melatih siswa untuk berfikir kritis dan analitis terhadap segala permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran inkuiiri menuntut penguasaan fakta-fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori-teori termasuk menerapkan pola berpikir yang konstruktif dan analitis (Nurmulyati, 2014). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menekankan perkembangan aspek kognitif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dapat memberikan makna bagi siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiiri dalam pelajaran IPS menurut (Wahyuni, 2016) dilakukan melalui tahap-tahap sistematis, yakni:

1. Orientasi
Guru membuat langkah-langkah tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
2. Merumuskan masalah
Membawa siswa mengkaji pada permasalahan yang mengandung teka-teki
3. Merumuskan hipotesis
Siswa menyusun jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji
4. Mengumpulkan data
Mengumpulkan informasi, fakta, dan data-data untuk menguji dan mendukung hipotesis yang diajukan
5. Menguji hipotesis
Menentukan jawaban yang didukung dengan fakta pada data dan informasi yang telah diperoleh
6. Merumuskan kesimpulan
Proses menggambarkan hasil temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Pembelajaran model inkuiiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna dan sangat cocok untuk pembelajaran IPS yang bersifat terpadu. Keterpaduan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan untuk mencari solusi pada setiap permasalahan sosial yang ada (Meli, 2017). Keterpaduan pembelajaran IPS bertujuan agar pembelajaran IPS sebagai ilmu sosial mampu mempersiapkan siswa sebagai generasi penurus dalam memperbaiki masyarakat, sehingga dibutuhkan keahlian siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dengan tidak hanya melibatkan pada satu aspek pengetahuan, akan tetapi harus dilihat dengan berbagai aspek pengetahuan lainnya yang berada di sekitarnya (Surya, 2017).

Berfikir Kritis dalam Pembelajaran IPS

Schaferman (Purwanto, 2014) mengemukakan bahwa berpikir kritis dapat diekspresikan sebagai bagian dari aplikasi metode ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data yang relevan, menguji hipotesis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Berfikir kritis menurut Sutisnya (Rustini, 2016) adalah proses mental dalam menganalisa ide dan informasi menjadi lebih spesifik, dikaji dengan mendalam, memilih, menentukan, dan mengidentifikasi secara ilmiah untuk dikembangkan ke arah yang lebih sempurna. Pengembangan berfikir kritis dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu kegiatan pembelajaran dengan langkah perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan menarik kesimpulan yang dapat mendorong siswa untuk dapat memadukan pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sarwanto, Fajari & Chumdari, 2020).. Dengan berfikir kritis kemampuan siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui penggunaan daya nalaranya akan terus berkembang. Berfikir kritis adalah kegiatan berfikir yang tidak hanya melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, akan tetapi melibatkan hubungan antara konsep-konsep yang ada pada pelajaran dengan aspek-aspek yang ada dilingkungannya. Karakteristik berfikir kritis menurut Angelo (Rustini, 2016), yakni:

1. Analisis
2. Sintesis
3. Pengenalan dan pemecahan masalah
4. Kesimpulan
5. Penilaian

Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Model inkuiri ini bertujuan untuk menolong siswa dalam mengembangkan disiplin ilmiah dan keterampilan yang dibutuhkan serta mengajak siswa untuk aktif dalam memecahkan satu masalah (Surya, 2017; Meli, 2017).

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Perkembangan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Model inkuiri memiliki nilai penting dalam psikologis yang berupa nilai pengembangan kepercayaan diri pada siswa untuk mandiri melakukan kegiatan ilmiah dalam menghadapi masalah (Rustini, 2016). Penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran IPS memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan penggunaan model inkuiri dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur, dan terbuka, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individunya. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipadukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Proses pembelajaran yang diterapkan menuntut siswa untuk berfikir analitis dengan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Dengan pelaksanaan model inkuiri diharapkan bagi siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal melalui proses pembelajaran aktif. Dimana Menurut Purwanto (Maryen, 2017) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran

berlangsung. Perubahan perilaku akan terlihat ketika berlangsungnya proses pembelajaran dimana siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi melalui model pembelajaran inkuiri. Jadi suatu pertimbangan mendapatkan hasil terbaik dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu harus memahami pembelajaran (Meli, 2017). Penerapan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berargumentasi dalam menyampaikan hasil analisis ilmiah terhadap suatu permasalahan. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif, dan saling memberikan tukar balik. Dengan suasana menyenangkan siswa menjadi aktif dan menikmati setiap kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Schmidt (Nurmulyati, 2014), bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran IPS dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya aktif, namun siswa harus berani, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menentukan jawaban atas suatu permasalahan. Tahapan membuat hipotesis, pengumpulan data, dan analisis data dapat memberikan aktivitas pada siswa yang menuntut siswa untuk berani dalam berpendapat ilmiah. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran IPS dengan menitik beratkan pada kemampuan dan kecerdasan siswa dalam mengungkapkan suatu ilmu pengetahuan, akan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPS yang memberikan pengaruh kepada peningkatan prestasi akademik siswa (Purwanto, 2014). Keberhasilan penerapan model inkuiri dalam pelajaran IPS bahwa akan tercipta kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan berani bertanya tentang materi yang belum dipahami yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Siswa dapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa. Siswa dapat berpartisipasi melalui tulisan dan dengan model pembelajaran inkuiri siswa lebih memahami konsep-konsep dasar pada materi pelajaran IPS (Surya, 2017).

SIMPULAN

Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dengan langkah-langkah yang menekankan siswa untuk berpikir kreatif, kritis, tanggung jawab, dan percaya diri dalam mencari dan menemukan jawaban suatu permasalahan. Adapun tahap-tahap model inkuiri yaitu; orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, data, manguji hipotesis, lalu didapat kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna dan sangat cocok untuk pembelajaran IPS yang bersifat terpadu. Keterpaduan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan untuk mencari solusi pada setiap permasalahan sosial yang ada. Berdasarkan pembahasan maka diperolehlah kesimpulan bahwa, model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran IPS cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan berpikir kritis peserta didik. Dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran inkuiri, siswa mampu memahami dan mengingat apa yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Siswa mampu berpikir kritis dan terlibat kegiatan intelektual dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan disertai dengan siswa aktif terlibat dalam mencari dan menemukan pemecahan permasalahan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 132–144.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi: Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi*, 6(1), 193-203.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca*, 2(1), 68-79.
- Maryen, R. (2017). Penerapan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(6), 1-12.
- Meja. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 21-29.
- Meldina, T., Melinedri, Agustin, A., Harahap, S. H. (2020). Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Ar-Riayah-Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 77-90.
- Meli, N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 2 Canggu. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 220-230.
- Nurmulyati, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Materi Konsep Peta Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 02(03), 54-69.
- Purwanto, E.,dkk. (2014). Model Inquiri Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pelita*, IX(1), 49-61.
- Rustini, T., Farida, Tjandra. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD (Penelitian Tindakan Kelas di Terapkan di Kelas III SD Cibiru IX Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 78-87.
- Suastana, ,dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Reinforcement Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar*, 5(2), 91-106.
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1), 59-63.
- Surya,. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 1-10.

Wahyuni, S., dkk. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial di Masyarakat. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 30-41.